

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi pada media saat ini memfasilitasi kemudahan berkomunikasi antara individu dengan siapa pun. Perkembangan teknologi yang pesat telah memungkinkan aksesibilitas informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting pada zaman ini. Fenomena ini terlihat melalui jumlah pengguna yang signifikan pada media online maupun media cetak sebagai sarana utama komunikasi untuk memperoleh informasi. Peran media juga sangat berarti dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap membaca dan tingkat literasi.

Saat ini, media online telah memberikan kebebasan kepada individu untuk memilih sumber berita yang ingin mereka baca. Dalam konteks ini, bahasa menjadi salah satu aspek penting yang menjadi perhatian para pembaca. Hal ini dikarenakan tidak semua pembaca memiliki pemahaman yang sama terhadap informasi yang disampaikan oleh portal berita. Akibatnya, terjadi risiko terjadinya penafsiran yang salah atau pemahaman yang berbeda, yang bisa dipengaruhi oleh persepsi dan sudut pandang yang digunakan oleh portal berita yang mereka baca.

Dalam setiap jenis media berita, penggunaan bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi. Cara pemilihan kata dan penggunaan bahasa dalam menyusun kalimat berita dapat berbeda-beda antara satu media dengan yang lainnya. Penggunaan bahasa menjadi faktor

penentu dalam menarik minat masyarakat untuk membaca dan tetap setia pada suatu media. Pada media online, bahasa juga menjadi perhatian penting bagi para pembaca. Bahasa memiliki kekuatan untuk membentuk representasi simbolis yang signifikan dalam realitas kehidupan pembaca. Melalui bahasa, pembaca dapat memberikan makna pada tanda-tanda yang disampaikan dalam berita dan membentuk representasi dari tanda-tanda tersebut dalam bentuk bahasa yang digunakan.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses komunikasi. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan, serta menyampaikan fakta-fakta yang dimiliki. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam semua jenis media massa, baik media online maupun media cetak.

Dalam kegiatan jurnalistik, bahasa menjadi unsur utama yang digunakan untuk menghasilkan berita, baik dalam bentuk majalah, surat kabar, radio, maupun televisi. Namun, bagi media, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan fakta, informasi, atau opini. Bahasa digunakan untuk tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi juga untuk membentuk citra atau gambaran tertentu yang ingin disampaikan kepada publik. Dalam media online, peran bahasa tidak hanya terbatas pada menggambarkan realitas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk gambaran yang akan muncul dalam pikiran pembaca atau audiens.

Gaya bahasa yang digunakan oleh jurnalis dalam pembuatan berita dikenal sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa komunikasi massa. Bahasa ini digunakan dalam komunikasi melalui media massa, termasuk komunikasi lisan melalui radio dan televisi, serta komunikasi tertulis melalui media cetak. Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik khas yang mudah dipahami, singkat, dan padat. Bahasa jurnalistik merupakan jenis bahasa yang dapat dengan mudah dipahami maknanya dan mengerti isinya. Bahasa ini digunakan untuk menyampaikan peristiwa yang penting, akurat, dan menarik. Bahasa jurnalistik ini digunakan oleh para wartawan dan redaktur, yang merupakan pengelola media massa.

Bahasa jurnalistik merujuk pada bahasa komunikasi massa yang terlihat dalam surat kabar dan majalah. Bahasa jurnalistik ini merupakan bagian dari bahasa komunikasi massa yang berfungsi untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Meskipun demikian, bahasa jurnalistik yang baik juga harus mematuhi aturan tata bahasa, struktur kalimat yang benar, serta pemilihan kata yang tepat.

Peran media sebagai sumber informasi, kontrol sosial, dan hiburan tidak dapat dipisahkan dari peran jurnalis atau wartawan. Profesi wartawan melibatkan penggunaan bahasa, terutama bahasa Indonesia. Setiap hari, wartawan menerima banyak kata-kata dari individu dengan latar belakang yang berbeda. Kata-kata tersebut kemudian dipilih, diproses, disusun, dan dipublikasikan sebagai informasi. Proses ini merupakan proses yang kompleks. Kesalahan dalam proses ini dapat memiliki dampak yang

berkelanjutan. Khususnya dalam media cetak, jika bahasa yang digunakan tidak tepat, pembaca akan membacanya. Kemudian, pembaca akan mengadopsi kata-kata tersebut dalam tulisan atau percakapan mereka. Kata-kata tersebut kemudian akan terus digunakan tanpa adanya upaya perbaikan. Selain itu, wartawan diharapkan untuk menulis berita dan informasi berdasarkan fakta tanpa mengabaikan gaya bahasa jurnalistik yang beragam.

Menurut AS Haris Sumadiria struktur dan pola kalimat-kalimat jurnalistik, sedapat mungkin sederhana. Sangat dihindari pemakaian kalimat yang panjang melingkar bertele-tele, atau susunan kata yang rumit memusingkan. Menurut teori jurnalistik, bahasa jurnalistik harus menarik, serta harus benar dan baik. Bab ini, membahas beberapa aspek pokok yang berkaitan dengan karakteristik kalimat jurnalistik, yakni ciri kalimat jurnalistik, bagian-bagian kalimat jurnalistik, jenis-jenis kalimat jurnalistik, kalimat efektif jurnalistik, variasi kalimat jurnalistik, kalimat tidak goyah jurnalistik, dan kalimat hemat jurnalistik.

Dalam ilmu bahasa, kata dikelompokkan berdasarkan bentuk serta perilakunya. Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama, atau mirip, dimasukkan ke dalam satu kelompok, sedangkan kata lain yang bentuk dan perilakunya sama atau mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok yang pertama, dimasukkan ke dalam kelompok yang lain. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaksis. Kategori sintaksis sering pula disebut kategori atau kelas kata.

Dalam buku AS Haris Sumadiria yang berjudul *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* mengemukakan bahwa menurut para pakar bahasa, ciri-ciri kalimat efektif yaitu: (1) kesatuan atau kesepadanan, (2) kepaduan atau koherensi, (3) kesejajaran bentuk atau keparalelan, (4) penekanan, (5) kelogisan.

Kesatuan atau kesepadanan artinya setiap kalimat harus mempunyai gagasan pokok yang jelas dan utuh. Gagasan pokok itu mungkin satu, mungkin dua, atau bahkan mungkin lebih. Kesatuan gagasan dalam kalimat dapat ditentukan oleh dua faktor. Pertama situasi kalimat, dan kedua, kejelasan makna kalimat. Kesatuan gagasan dalam kalimat, dengan sendirinya harus tercermin pula dalam struktur kalimat yang baik. Artinya, kalimat itu harus mempunyai unsur-unsur subjek dan predikat, atau bisa ditambah dengan objek, keterangan, pelengkap. Semua unsur ini melahirkan keterpaduan arti yang merupakan ciri keutuhan kalimat (Sumadiria, 2006:59).

Kepaduan atau Koherensi. Kesalahan penempatan kata-kata yang tidak sesuai, di depan, di tengah atau di belakang kalimat, merupakan isyarat tidak akan ada atau tidak tercapainya unsur kepaduan atau koherensi dalam kalimat. Kesalahan lain, biasanya tampak pada penempatan preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata penghubung, dan kata-kata tugas. Kalimat yang tidak padu, yang tidak koheren antarunsurnya, tidak termasuk ke dalam kalimat efektif (Sumadiria, 2006:59).

Kesejajaran adalah penggunaan bentuk gramatikal yang sejajar atau sama untuk unsur-unsur kalimat yang mempunyai bagian atau jabatan yang sama. Bila salah satu dari gagasan itu menggunakan nomina atau kata benda, misalnya, maka kata-kata yang lain yang menduduki jabatan yang sama harus juga menggunakan nomina. Tanpa kesejajaran atau paralisme, sebuah kalimat hanya akan menjadi deretan kata yang sulit dipahami maksud dan maknanya dengan cepat. Jika frasa pertama memakai imbuhan di-kan atau me-kan, maka frasa kedua dan ketiga harus menggunakan imbuhan di-kan atau me-kan pula (Sumadiria, 2006:60).

Penekanan atau Titik Berat. Memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu yang penting oleh penulis atau jurnalis, atau harus mendapat perhatian khusus oleh khalayak pembaca, pendengar & pemirsa, dalam bahasa jurnalistik disebut penekanan, titik berat atau empasis dalam penulisan kalimat dan paragraf jurnalistik, jika

subjek yang ingin kita tonjolkan, maka subjek kita tempatkan pada awal kalimat. Jika predikat ingin kita angkat karena misalnya mengandung nilai berita besar, maka predikat itulah yang digeser ke awal kalimat. Begitu juga jika kita ingin menonjolkan unsur objek atau keterangan waktu dan tempat. Cara ini disebut dengan pemindahan posisi dalam kalimat (Sumadiria, 2006:60).

Kelogisan atau Kenalaran. Setiap kalimat jurnalistik yang ditulis oleh penulis, jurnalis, atau editor, haruslah logis. Logis berarti kalimat yang disusun dapat diterima logika akal sehat. Ketidaklogisan muncul dalam sebuah kalimat bila kita kurang cermat atau bahkan ceroboh dalam merangkai kata, frasa, dan klausa sesuai dengan bentuk dan fungsinya. Akibatnya, kalimat-kalimat jurnalistik yang kita baca menjadi terasa aneh, janggal, menyesatkan (Sumadiria, 2006:62).

Pengiriman informasi dalam bentuk fakta, opini, berita, laporan, dan hiburan melalui media cetak mengandalkan penggunaan bahasa jurnalistik yang efektif karena media massa cetak adalah saluran komunikasi satu arah. Bahasa memiliki peran penting dalam media cetak, terutama media cetak. Tanpa bahasa, media cetak tidak memiliki makna karena bahasa merupakan alat bagi pers untuk merekam peristiwa dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, proses penyampaian informasi melalui bahasa jurnalistik sangat memperhatikan karakteristik jurnalistik yang khas. Dalam penulisan berita, wartawan sebaiknya memperhatikan penggunaan kata yang tepat (diksi), penggunaan kalimat yang efektif, PUEBI, dan kohesi paragraf. Kalimat jurnalistik yang efektif sangat terkait erat dengan masalah penggunaan kata yang tepat, struktur kalimat, pemilihan kata, ejaan, dan logika bahasa. Struktur kalimat yang benar akan membentuk kalimat jurnalistik yang sederhana, jelas, dan padat. Kesesuaian struktur tersebut memiliki beberapa karakteristik, antara lain kesesuaian dalam penalaran, kejelasan antara subjek dan predikat, serta kata penghubung.

Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa yang lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi utama sintaksis dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Di samping itu, ada fungsi lain seperti atribut yang menerangkan), koordinatif (yang menggabungkan secara setara), dan subordinatif yang menggabungkan secara bertingkat. Bahasa jurnalistik, sebagai salah satu ragam bahasa, tunduk kepada kaidah ini. Betapapun demikian, dengan merujuk kepada fungsi-fungsi itu, tidak berarti bahasa jurnalistik tampil sebagai rentetan kata, frasa, klausa, atau kalimat-kalimat yang panjang dan melelahkan. Bahasa jurnalistik tunduk pula kepada teori komunikasi massa harus efektif

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik pertama sekali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur- unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan (3) cara memilih kata dalam kalimat atau diksi. Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat. Kata- kata yang digunakan dalam membentuk kalimat haruslah dipilih dengan tepat. Dengan demikian kalimat menjadi jelas maknanya. Kalimat yang benar dan jelas akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif.

Jika media menerapkan bahasa jurnalistik yang baik serta efektif informasi atau berita yang disampaikan kepada khalayak dapat dipahami dengan mudah. Penulisan bahasa jurnalistik yang tepat tentunya mengurangi kesalahan pahaman khalayak pembaca saat memaknai informasi atau berita. Seorang wartawan perlu memiliki keterampilan bahasa yang amat baik. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang wartawan supaya berita yang disajikan jelas dan tidak ambigu sehingga tidak membuat khalayak pembaca kebingungan. Khalayak pembacapun sangat beragam baik khalayak dengan ukuran intelek maksimal maupun khalayak dengan ukuran intelek minimal. Disinilah seorang wartawan perlu menggunakan bahasa yang tepat agar khalayak yang memiliki ukuran intelek minimal mampu memahami informasi yang disajikan.

Pada umumnya, media massa menyampaikan informasi dalam bentuk sebuah sajian berita. Di masyarakat, berita memiliki peran yang cukup besar, sebab melalui berita masyarakat dapat mengetahui berbagai peristiwa dan mendapat informasi aktual. Berita yang dahulu disajikan berbentuk cetak, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah saat ini berkembang pesat dan semakin canggih berkat kemajuan dari teknologi. Hal tersebut dapat dijumpai dalam berbagai media online yang saat ini banyak bermunculan. Banyak dari masyarakat menganggap media online lebih memudahkan dalam memperoleh informasi yang terbaru. Kecepatan mendapatkan berita terbaru karena berkat jaringan internet. Berita-berita sangat cepat diperoleh jika dibandingkan melalui media cetak. Kelebihan lain berita yang disajikan

melalui media online atau daring dapat didapatkan dimanapun dan kapan saja, masyarakat sebagai pembacanya pun tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar karena mereka dapat memanfaatkan gawainya.

Salah satu contoh dari media daring adalah kompas.com, yang merupakan sebuah platform media online yang menyampaikan berita melalui jaringan internet. Sebagai sebuah media massa, kompas.com harus mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik jurnalistik. Setiap jenis berita memiliki gaya bahasa yang berbeda, misalnya bahasa yang digunakan dalam berita politik tidak sama persis dengan berita kriminal, begitu pula dengan berita olahraga yang berbeda dengan berita hiburan. Meskipun demikian, penggunaan bahasa yang baik dan benar serta proses penulisan kata yang sesuai dengan aturan tetap menjadi prioritas bagi media massa.

Meskipun sebenarnya, ketentuan-ketentuan terkait bahasa dalam media massa sering kali diabaikan. Situasi serupa juga terjadi di media online kompas.com. Kesalahan bahasa dalam media mungkin disebabkan oleh tekanan untuk memberikan berita dengan cepat. Media online bersaing untuk merilis berita secepat mungkin. Namun, karena tekanan dan keinginan tersebut, seringkali media massa melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut dapat terjadi dalam proses pengetikan dan kurangnya ketelitian dalam proses penyuntingan. Baik jurnalis, wartawan, maupun editor bisa menjadi sumber kesalahan dalam hal ini.

Pembentukan dan penulisan kata yang tidak mematuhi aturan penulisan yang telah ditetapkan, serta penggunaan bentuk yang tidak resmi, dapat mengakibatkan penyimpangan atau kesalahan. Penggunaan bahasa yang tidak tepat, tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku, berpotensi menciptakan ambiguitas dalam makna atau informasi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, untuk mencapai bahasa yang efektif dengan tujuan agar dapat dipahami oleh semua pembaca, media online harus menggunakan bahasa yang tepat dan benar. Bahasa yang tepat dan benar akan mempermudah masyarakat dalam membaca dan memahami isi berita.

Selain itu, penting untuk memperhatikan hubungan logis dalam penggunaan bahasa. Perlu diketahui bahwa masyarakat pembaca memiliki keragaman dalam tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Tidak semua pembaca berita, baik di media cetak maupun media online, memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembentukan kata. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tidak benar akan memiliki dampak yang signifikan bagi pembacanya. Lebih dari itu, pembaca mungkin akan meniru penggunaan bahasa yang terdapat dalam media online tersebut. Dampak lain yang timbul jika kesalahan tersebut dibiarkan adalah pengaruh negatif pada aspek lain dan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dalam kasus terburuk, perusahaan dapat menghadapi tuntutan hukum jika ada pihak yang merasa dirugikan.

Atas dasar pertimbangan hal-hal tersebut, penelitian mengenai kesalahan berbahasa utamanya dalam kajian morfologi pada berita kriminal media

online kompas.com sangat menarik untuk diketahui. Media online kompas.com sebagai media online dengan berbagai kategori berita diantaranya kriminal, olahraga, hiburan, politik, dan pemerintahan. Paparan di atas merupakan dasar utama dalam penelitian kesalahan berbahasa berita kriminal media online kompas.com.

Melalui pemberitaan dalam khusus berita kriminal pembaca dapat melihat dan menganalisis isi karya jurnalistik yang khusus memberitakan tentang berita kriminal yang sedang terjadi. Berita kriminal dalam media daring kompas.com dipilih oleh penulis karena berita ini ini berisi informasi terkini yang berhubungan dengan kejahatan yang tentunya diminati oleh pembaca yang ingin mengetahui informasi terbaru dan aktual tiap minggunya. Pemberitaan kriminal pada media daring kompas.com edisi Januari 2022 juga menjadi pembicaraan yang hangat akhir-akhir ini.

Alasan penulis memilih media kompas.com sebagai objek penelitian ini karena kompas.com merupakan salah satu media massa berita online di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi atau berita terupdate dan aktual kepada para pembaca. Situs berita online ini cukup diminati oleh masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Dalam kompas.com ini terdapat berbagai kategori, mulai dari kategori global, nasional, olahraga, edukasi, makanan, kesehatan, gaya hidup, ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi. Penulis telah melakukan observasi terhadap situs berita online kompas.com dan menemukan variasi pola kalimat yang digunakan dalam penulisan berita. Penerapan jenis kalimat

pada surat kabar mempunyai berbagai variasi kalimat seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk dan kalimat setara. Pemilihan bahasa yang tepat dalam berita menggambarkan kapasitas kebahasaan dalam pilihan kata dan kompleksitas tiap kalimat yang tertulis dalam pemberitaan tersebut. Penguasaan beragam unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri harus dikuasai oleh jurnalis atau seorang penulis berita, sehingga berita yang dihasilkan runtut, padu, kohesif, dan koheren.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan bahasa berita-berita media online kompas.com. sehubungan dengan pemaparan tersebut, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu dengan memfokuskan pada karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh AS Haris Sumadria yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus memiliki kalimat yang efektif. Kalimat efektif tersebut dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran.

Penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan merupakan hal penting dalam menyampaikan informasi. Penulis menemukan kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, khususnya berita kriminal sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan bahasa jurnalistik, Hal tersebut dikhawatirkan akan membingungkan pembaca dan sulit dimengerti.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bahasa Jurnalistik Media Online (Penelitian Terhadap Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Media Online Kompas.Com Edisi Januari 2023).

Penelitian ini berfokus pada karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh AS Haris Sumadria yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus memiliki kalimat yang efektif. Kalimat efektif tersebut dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran. Namun, dari 5 poin tersebut peneliti hanya mengambil 3 poin saja untuk menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu poin 1, 2 dan poin 3.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, berikut beberapa fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti :

- 1) Bagaimana penerapan kalimat efektif kesatuan dan kesepadanan pada media online kompas.com?
- 2) Bagaimana penerapan kalimat efektif kepaduan dan koherensi pada media online kompas.com?
- 3) Bagaimana penerapan kalimat efektif kesejajaran dan keparalelan pada media online kompas.com?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan kalimat efektif kesatuan dan kesepadanan pada media online kompas.com.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan kalimat efektif kepaduan dan koherensi padat pada media online kompas.com.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan kalimat efektif kesejajaran dan keparalelan pada media online kompas.com.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti lain untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah lainnya dengan pengembangan isu yang lebih baik dan bermanfaat.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam memberikan pemahaman kepada praktisi media atau masyarakat yang tertarik dengan penulisan berita atau kejournalistikan tentang penggunaan bahasa jurnalistik yang benar dalam penulisan berita di media online, terutama di Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita tersebut. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada praktisi media atau individu yang menulis berita agar lebih mengetahui apakah berita yang mereka tulis sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik atau tidak. Hal ini diharapkan dapat


mengurangi kesalahan dalam penulisan berita atau tulisan dengan muatan jurnalistik.

1.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sejenis yang menjadi acuan referensi:



No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Eka Dwi Satya, 2012	Analisis Isi Penggunaan Bahasa Inggris pada Majalah Remaja Menurut Kaidah Bahasa Jurnalistik Studi Komperatif	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa majalah remaja banyak menggunakan istilah asing, dan penggunaan istilah asing tersebut melebihi batas kewajaran menurut kaidah bahasa jurnalistik.</p> <p>Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti samasama menganalisis bahasa jurnalistik di media cetak.</p>	<p>Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik penggunaan istilah asing sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS Sumadiria yaitu penggunaan kalimat efektif yang dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran.</p> <p>Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan pada media cetak majalah sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media online.</p> <p>Penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Ade Sa'diah Ahmad, 2004	Analisis Isi Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis Harian Pagi Radar Bandung analisis Deskriptif	<p>Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa efektifitas kalimat pada feature tentang gaya hidup masih minim, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna.</p> 	<p>Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS Sumadiria yaitu penggunaan kalimat efektif yang dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran.</p> <p>Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di Harian Pagi Radar Bandung sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media</p>

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Rima Syafputri, 2014	Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik Pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika Online) Pada Tanggal 1-30 Juni 2013	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa berita politik pada Media Online Republika belum sepenuhnya memperhatikan bahasa jurnalistik dengan baik.</p> 	<p>Perbedaannya penelitian ini meneliti penggunaan ejaan, diksi, paragraf dan kalimat-kalimat jurnalistik sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS Sumadiria yaitu penggunaan kalimat efektif yang dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran.</p> <p>Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di media online Republika sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media online kompas.com.</p>

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Messi Utami, 2021	Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Politik di Media Online Riauaktual.com Edisi 1 November – 17 Desember 2020	Penerapan bahasa jurnalistik sudah cukup baik diterapkan Namun masih terdapat kesalahan seperti kata mubazir, kesalahan pengetikan serta paragraf yang terlalu panjang. Proses evaluasi berita yang mengandalkan kemampuan editor terkadang masih ditemukan kesalahan karena tidak dapat terdeteksi, kendala dan upaya dalam mengevaluasi bahasa jurnalistik yaitu dengan memberikan pemahaman standar penulisan bahasa jurnalistik kepada jurnalis.	Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS Sumadiria yaitu penggunaan kalimat efektif yang dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di media daring riauaktual.com sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Agus Nurhayat, 2019	Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal di Media Online RiauTerkini.com (Periode 1-31 Mei 2018)	Media online RiauTerkini.com dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal periode 1-31 Mei 2018 masih terdapat kesalahan. Masih melanggar prinsip tidak sederhana, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, kalimat yang tidak singkat, masih ditemukan kata atau kalimat mubazir, kesalahan dalam penulisan istilah asing dan akronim serta terdapat ungkapan klise dan kalimat yang monoton.dengan baik.	Perbedaannya penelitian ini meneliti penggunaan ejaan, diksi, paragraf dan kalimat-kalimat jurnalistik sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS Sumadiria yaitu penggunaan kalimat efektif yang dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu, kesatuan dan kesepadanan, kepaduan dan koherensi, kesejajaran dan keparalelan, penekanan atau titik berat, dan kelogisan atau kenalaran. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di media online Republika sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media online kompas.com.

1.7 Landasan Pemikiran

1.7.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi teori pers tanggung jawab sosial. Teori ini menyatakan bahwa kebebasan pers memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab yang harus diemban. Dalam teori ini, kebebasan pers tidak dianggap sebagai kebebasan yang mutlak atau tanpa batas. Penulis berbahasa jurnalistik memiliki standar yang harus dipatuhi, sehingga media online kompas.com memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dalam menerapkan standar tersebut.

Teori ini berasal dari tulisan W.E Hocking, yang merupakan hasil rumusan Komisi Kebebasan Pers yang diikuti oleh para praktisi jurnalistik tentang kode etik media, yang kemudian dikenal sebagai Komisi Hutchins.

Teori pers tanggungjawab sosial merupakan konsep yang menekankan tanggung jawab media atau pers dalam mengabdikan kepada kepentingan masyarakat. Teori ini muncul seiring dengan kesadaran yang meningkat pada abad ke-20, di mana perkembangan media massa, terutama media massa elektronik, menuntut adanya tanggung jawab sosial yang baru dari media massa yang dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa pers menerapkan teori ini dengan sungguh-sungguh.